

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Santri

Asyhari Eko Prayitno¹⁾ Anita Puji Astutik ^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the learning environment on students' learning concentration levels. The research design used in this research is quantitative research. The research location used in this research is the Nurul Huda Al Manshurin Islamic Boarding School, so the population used in this research is all female students at the Nurul Huda Al Manshurin Islamic Boarding School. The sampling technique uses nonprobability sampling technique with saturated samples. The data analysis used in this research is classical assumption testing and hypothesis testing. The results of the research show that learning environment variables have a positive and significant effect on the level of student learning concentration at the Nurul Huda Al Manshurin Islamic Boarding School.*

Keywords – learning environment, level of learning concentration

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar santri. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri-santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan sampel jenuh. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin.*

Kata Kunci – konsentrasi, lingkungan belajar, pengaruh

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Setiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia[1]

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor[2]. Jadi, dapat diambil kesimpulan dari pengertian belajar di atas ialah belajar merupakan semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar[3]. Kualitas kegiatan pembelajaran sendiri sangat bergantung pada perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru[4].

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu-kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Diantara kegiatan ini

terjalin interaksi yang saling menunjang. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif[5].

Strategi pembelajaran merupakan perkara penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan bersama sehingga keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan bergantung kepada sistem yang ada, kurikulum dan segala proses pendidikan yang tengah ditempuh. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai transportasi yang fundamental dalam menjamu sebuah kerangka dasar pada perkara terbentuknya dasar-dasar pengetahuan, sikap serta sebuah keterampilan bagi seorang anak[6]. Di dalam mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini pendidik atau guru berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya dengan berbagai metode pengajaran dan bahan ajar berdasarkan perbedaan kebutuhan siswa[7]. Peran guru atau tenaga pendidik menjadi eksekutor adanya pendidikan itu sendiri. Pendidik di era sekarang dituntut harus memiliki keterampilan, kreatif, dan yang paling penting aktif dalam pendidikan saat ini [8].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru, metode pengajaran, fasilitas, lingkungan dan siswa itu sendiri. Lingkungan menjadi berperan penting ketika keberadaannya menjadi faktor penentu dimana faktor yang lain sudah melengkapi pendidikan itu sendiri.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada tiga lingkungan utama dalam suatu pendidikan yakni keluarga (pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal), sekolah (pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal) dan masyarakat (pendidikan di lingkungan masyarakat tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga disebut pendidikan non formal)[9].

Proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian Ali Nurdin (2018) terdapat hubungan positif lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran, dengan kata lain semakin tinggi lingkungan belajar, semakin tinggi kontribusi dan hubungannya terhadap peningkatan proses pembelajaran di sekolah[10].

Kegiatan pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari lingkungan belajar itu sendiri. Dengan suasana lingkungan belajar yang baik, maka akan berdampak baik bagi siswa[11]. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, dan pembelajaran menjadi lebih menarik[12].

Dalam proses pembelajaran, konsentrasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, pastinya belajarnya akan menjadi sia-sia, sehingga hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut. Sehingga seseorang yang dapat belajar dengan

baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik[13].

Hasil penelitian sebelumnya bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa “r” / $r_n = 0,304 < 0,90 > 0,393$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) terbukti atau dapat di terima dan hipotesis nihil ditolak (H0) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa[14].

Suasana lingkungan belajar merupakan perangsang bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan suasana lingkungan yang kondusif maka konsentrasi dalam belajar itu akan meningkat dan dapat mendorong siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik[15]. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh hasil bahwa suasana lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi dari siswa dibutuhkan agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar[16].

Belajar membutuhkan konsentrasi supaya individu dapat memahami dan menerapkan hal baru yang dia dapat ketika sedang belajar. Maka dalam sebuah proses pembelajaran aspek konsentrasi ini adalah aspek yang penting. Salah satu yang mempengaruhi konsentrasi individu adalah lingkungan belajar[17]. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky Diana Saputri yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan linier antara lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Oleh sebab itulah, lingkungan belajar sebagai salah satu factor penting dalam proses pembelajaran kaitannya dengan konsentrasi belajar siswa[18].

Menurut Djamarah pemusatan pikiran atau konsentrasi merupakan pemfokusan terhadap suatu permasalahan atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal lain yang mengganggu dalam berkonsentrasi[19]. Konsentrasi belajar adalah mengabaikan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar serta dapat memusatkan pikiran pada pelajaran yang dihadapi. Siswa yang dapat berkonsentrasi bisa dilihat dari kinerjanya selama kegiatan belajar berlangsung[20]. Kemudian Firdaus konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku seperti dapat menguasai, menggunakan, menilai sikap serta nilai, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang terdiri dari masing-masing bidang studi[21]. Maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan suatu kegiatan untuk memusatkan diri terhadap suatu objek yang diamati individu dan memusatkan pemikiran dan perbuatan pada sebuah objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan semua hal yang tidak penting dengan objek yang sedang diamati individu.

Konsentrasi merupakan sebuah proses memusatkan perhatian pikiran pada sesuatu, mengesampingkan semua hal lain yang tidak relevan. Mengatasi konsentrasi belajar bisa jadi sulit bagi siswa karena banyak hal yang mempengaruhi fokus mereka saat belajar. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membantu siswa konsentrasi saat belajar, namun ketelatenan dan kesabaran guru dalam menghadapi siswa serta bimbingan dan perhatian guru dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar[22]

Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Kediri, tepatnya beralamat di Jl. Raya Kediri-Wates, Lingkungan Kresek RT 2 RW 1, Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kediri, Jawa Timur. Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin yang merupakan pondok pesantren

dibawah naungan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Kediri. Pondok Pesantren ini menaungi hampir 200 santriwan dan santriwati hingga saat ini.

Pondok pesantren dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan semua kegiatan santri sudah terjadwal dan cukup padat sehingga santri harus bisa berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan yang terjadwal oleh pondok pesantren. Namun, masih minim penelitian yang meneliti bagaimana pengaruh lingkungan belajar di dalam konsentrasi belajar khususnya di pondok pesantren padahal aspek lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang mampu mempengaruhi konsentrasi belajar. Oleh karena itu, tingkat konsentrasi disini penting untuk diteliti guna mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan belajar pada santri terhadap konsentrasi belajar mereka. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni: apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar santri dan seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar santri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar santri.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dikembangkan berlandaskan filsafat *positivism* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[23]. Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri-santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin yang berjumlah 181 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:'

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ \text{Jumlah sampel} &= \frac{181}{1 + (181 \times 0,05^2)} \\ \text{Jumlah sampel} &= \frac{181}{1 + 0,4525} \\ \text{Jumlah sampel} &= \frac{181}{1,4525} \\ \text{Jumlah sampel} &= 124,6 = \mathbf{125} \end{aligned}$$

Keterangan

N : jumlah populasi

e: margin error (5% atau 0,05)

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian sehingga disebut instrumen penelitian[24]. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang lingkungan belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin dan data tentang tingkat konsentrasi belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin. Untuk pengumpulan data tentang lingkungan belajar (X) dan tingkat konsentrasi belajar santri (Y) menggunakan kuisioner (angket).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil kuisioner yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan analisis lingkungan belajar dan tingkat konsentrasi belajar santri. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik[25]. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t-test dengan menggunakan SPSS 22. Adapun rumus analisis regresi sederhana ialah :

$$Y = b + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y : Konsentrasi Belajar
 b₁ : Bilangan koefisien prediktor
 X₁ : Lingkungan Belajar
 b : Bilangan konstanta

III.

HASIL DAM PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk menguji variabel X dan Y dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Sebelum menuju analisis regresi, data angket yang telah terkumpul diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas data dan uji multikoloniersitas sebagai berikut.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.70858164
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.051
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari pengolahan data SPSS tabel 1, didapat bahwa nilai seluruh variabel dari Kolmogrov Smirnov Z dengan signifikan 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti, karena nilai signifikansi dari jumlah normalitas > 0,05.

Uji Multikoloniersitas

Tabel 2. Uji Multikoloniersitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.662	1.302		9.724	.000		
	X	.537	.098	.444	5.495	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tabel 2, dapat dilihat variabel lingkungan belajar (X) memiliki nilai VIF 1,000 dan *tolerance* 1,000. Dengan demikian, apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.662	1.302		9.724	.000		
	X	.537	.098	.444	5.495	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis model persamaan sebagai berikut:

$$Y = b + b_1X_1 + e$$

$$Y = 12,662 + 0,537X_1 + e$$

Keterangan:

Y : Konsentrasi Belajar

b_1 : Bilangan koefisien prediktor

X_1 : Lingkungan Belajar

b : Bilangan konstanta

Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.662	1.302		9.724	.000		
	X	.537	.098	.444	5.495	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas, variabel lingkungan belajar (X) memiliki nilai t hitung sebesar 5,495 dan nilai sig. adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel yaitu $5,495 > 1,657$ dan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai t hitung variabel lingkungan belajar sebesar 5,495 dan nilai sig. adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin. Lingkungan berperan penting dalam keefektifan proses pembelajaran. Baik itu dari dalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Dari variasi guru memberikan materi pelajaran, teman sekelas yang kondusif, serta di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut tentunya akan menunjang kegiatan belajar yang, aktif, efektif, dan kondusif. Menurut Aktavia dalam Harahap (2021:22) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang memiliki rasa aman, nyaman, tenang, dan bersih sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar.[26]

Dengan kondisi lingkungan belajar yang memberikan rasa nyaman tersebut, pastinya siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Memfokuskan pikiran kepada pelajaran, serta mengabaikan sesuatu diluar pelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Namun, konsentrasi belajar siswa akan berbanding terbalik jika suasana lingkungan belajar dalam keadaan yang tidak kondusif. Siswa kurang memperhatikan pelajaran, siswa mengobrol dengan teman, dan siswa melamun sambil melihat ke arah luar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evriantara, M. A. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.[27]

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar (X) memiliki nilai t hitung sebesar 5,495 dan nilai sig. adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin. Dengan kondisi lingkungan belajar yang memberikan rasa nyaman tersebut, pastinya siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan belajar siswa, maka semakin baik pula tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki oleh siswa, dan sebaliknya. Jika lingkungan belajar memiliki kondisi yang semakin buruk maka semakin buruk pula tingkat konsentrasi belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak Ponpes Nurul Huda Al Manshurin yang bersedia menjadi obyek penelitian ini dan semua pihak yang mendukung terselesaikannya artikel jurnal penelitian ini.

Referensi

- [1] Misdar, M., Idi, A., Isnaini, M., Mardeli, M., Zuhijra, Z., & Syarnubi, S, Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 2017, h. 52-74.
- [2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1.
- [3] Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 18.
- [4] Rusman. 2019. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Raja Grafindo Persada.

- [5] Novianti, R., 2018, Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.
- [6] Farida, A. R., & Astutik, A. P, Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At- Tibyan Pasuruan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 2021, h. 255-271.
- [7] Azmiyah, U., & Astutik, A. P, The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021, h. 396-408
- [8] Hidayat, S. K., Romadlon, D. A., & Astutik, A. P, Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 2023, h.138-150
- [9] Sudarwan Danim Dkk, Psikologi Pendidikan (Dalam Persepektif Baru), (Bandung: Alfabeta,2011),. hlm. 163-164.
- [10] Rizkiya, M., 2023, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Mi Salafiyah Kota Cirebon* (Doctoral Dissertation, S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).
- [11] Witriyanti, W., 2019, Implikasi Kondisi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IVA di MI PGM Kota Cirebon. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- [12] Ikhsan, A., Sulaiman, & Rusman, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 2017.
- [13] Safitri, E, Konsentrasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dan Hubungannya Dengan Lingkungan Belajar. *Pendidikan Sosiologi*, 2020.
- [14] Noviaty, R., Misdar, M., & Adib, H. S, Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1),2019, h. 1-20..
- [15] Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G, Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 2020, h. 175-182.
- [16] Suryani, A. I., & Milla, H, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Kaur. *Jurnal Economic Edu*, 3(1), 2022, h. 40-44.
- [17] Evriantara, M. A, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 2022, h. 1-7.
- [18] Rizky Diana Saputri, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Ma Miftahul Ulum. *Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan*, 2022.
- [19] Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [20] Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [21] Firdauz, dkk., Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 6.No. 1. 2017. h 21-27.
- [22] Navia, Y., & Yulia, P, Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6 (2), 2017, h. 100–105.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 14

- [24] Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: CV Pustaka Setia, 2012, h. 131.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 207.
- [26] Harahap, B.. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia Kampar*. 2021. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [27] Evriantara, M. A. Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 2022, 1-7.